

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sering dijumpai masalah, antara lain cara mengajar guru yang menganggap siswa hanya sebuah benda yang hanya dapat menerima pelajaran dari gurunya saja. Selain sangat banyaknya bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, guru juga kurang terbiasa menggunakan media-media pembelajaran yang bervariasi. Padahal seorang guru harus kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, baik itu dari segi materi, metode maupun media yang digunakan harus menarik agar dapat menarik minat siswa untuk giat dalam belajar di sekolah, khususnya di dalam kelas.

Di samping itu, kesulitan anak dalam berbahasa juga menjadi suatu masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa adalah dasar komunikasi utama pada manusia. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbahasa, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Bahasa juga merupakan alat utama dalam belajar membaca. Oleh karena itu, kesulitan dalam bahasa akan menyebabkan kesulitan dalam memproses belajar mengajar terutama dalam belajar membaca, karena pembelajaran membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa.

Dalam proses belajar-mengajar di kelas guru memegang peranan yang sangat penting. Para siswa tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat belajar dengan baik. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, ia dituntut untuk memahami dan menerapkan berbagai media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa mengembalikan semangat belajarnya. Di samping itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa tersebut jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, variasi media pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan, apalagi keadaan siswa sekolah dasar yang pola pikirnya masih bersifat konkret dan masih senang bermain, sangat cocok diterapkan media pembelajaran yang bervariasi. Para guru hendaknya membuat pembelajaran jadi bermakna dan buatlah semua siswa aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar, jangan gurunya saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

Media buku cerita bergambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, karena pelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar merupakan awal siswa mengenal simbol-simbol dan mengalihkodekannya menjadi bermakna. Ketika anak tidak dapat melakukannya, maka proses pembelajaran akan terhambat. Membaca merupakan syarat utama dalam pembelajaran yang harus dipenuhi.

Penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa tentu saja sangat beragam, di antaranya: siswa malas, kurangnya motivasi, kurangnya bimbingan guru dan orang tua, dan penyebab lainnya. Menurut teori Piaget (dalam Syamsudin, 2001:102), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah media buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca permulaan. Jika kesulitan belajar berbahasa khususnya belajar membaca permulaan dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan banyak siswa yang berkesulitan membaca.

Berdasarkan pengalaman di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam membaca, tetapi ditemukan pula siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Sebagian siswa di kelas yang diteliti mengalami kesulitan membaca, sehingga kemampuan membaca mereka sangat rendah. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi siswa dalam belajar dalam berbagai mata pelajaran, karena membaca merupakan hal yang paling penting dan yang utama

dalam proses pembelajaran. Mengetahui kenyataan tersebut, peneliti merasa diperlukan adanya strategi pembelajaran yang baru yang harus diterapkan di kelas tersebut. Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan media buku cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan di lapangan seperti yang telah dijelaskan, permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi.

Dari permasalahan diatas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media buku cerita bergambar?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media buku cerita bergambar?
3. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang setelah menggunakan media buku cerita bergambar?

C. Hipotesis Tindakan

Melalui media buku cerita bergambar, siswa difasilitasi dan didorong untuk belajar secara aktif dan menyenangkan dalam belajar membaca permulaan sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar membaca yang diselenggarakan di dalam kelas. Selain itu, media buku cerita bergambar dapat menarik minat siswa dalam belajar membaca, karena selain gambar-gambar yang menarik didalamnya, buku cerita bergambar ini tidak menyajikan banyak kalimat yang akan membuat siswa kelas rendah terutama kelas 1, kesulitan dalam membaca, dan dengan media buku cerita bergambar akan membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media buku cerita bergambar?
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media buku cerita bergambar?
- c. Untuk mendapatkan keterangan, apakah media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Karedok Kabupaten Sumedang?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Memberikan masukan tentang upaya peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar siswa terutama dalam membaca permulaan serta menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karedok Kabupaten Sumedang.

b. Bagi siswa

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa dan memberikan pemahaman bahwa belajar itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam benak siswa.

c. Bagi sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi Sekolah sehingga Sekolah dapat memperbaiki kualitas setiap siswa lulusan sekolah tersebut.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karedok Kabupaten Sumedang.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media buku cerita bergambar dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar, dengan demikian kita sebagai calon pendidik dapat menggunakan media tersebut pada saat kita mengajar nanti.

E. Definisi Istilah

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan bahasa yang diperuntukan bagi siswa kelas awal. Akhadijah (dalam Resmini, 2006:108) mengemukakan bahwa permulaan membaca hanya berlangsung dua tahun, yaitu kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar. Pada tahap membaca permulaan siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan /z/. Mercer (dalam Abdurrahman, 1999:204) mengidentifikasi bahwa ada 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yaitu dilihat dari: (1). Kebiasaan membaca. (2). Kekeliruan mengenal kata. (3). Kekeliruan pemahaman, dan (4).

2. Media

Media merupakan alat yang berfungsi menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Tanpa adanya bantuan sarana penyampai pesan atau media dalam proses pembelajaran,

komunikasi dalam proses pembelajaran tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik.

3. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering disebut dengan *classroom action research*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru dan meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan-tindakan. Tindakan-tindakan dalam penelitian ini terdiri dari siklus yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah (1993:13) bahwa “*penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas*”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*): Rencana adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*): Tindakan merupakan apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti tetapi dalam proses observasi peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.
3. Observasi (*Observation*): Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dilakukan terhadap siswa. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan observasi ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.
4. Refleksi (*Reflection*): Refleksi yaitu pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Menurut Kasbollah (1998: 107): Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Oleh karena itu refleksi dalam

tindakan kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan, (1). Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2). Ketika tindakan sedang dilakukan, (3). Setelah tindakan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan/observasi kemudian dianalisis untuk melihat kemampuan awal siswa dan untuk dilakukannya tindakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

